

PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA DI DESA SAJANG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR

Oleh

Ni Komang Triana Sentana N¹, Sri Wahyuningsih², Ander Sriwi³ & Indrapati⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹trianak762@gmail.com, ²sriwahyuningsih04011976@gmail.com,

³andar26smilarity@gmail.com & ⁴indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 05-02-2023

Revised: 19-02-2023

Accepted: 23-03-2023

Keywords:

Pengembangan,
Agrowisata, SWOT.

Abstract: Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang Potensi dan Pengembangan Agrowisata Desa Sajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Agrowisata Desa Sajang, upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangannya, dan kendala-kendala yang dihadapi didalam mengembangkan Agrowisata Desa Sajang. Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang Agrowisata Desa Sajang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, Agrowisata Desa Sajang sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Sembalun karena memiliki potensi yang menarik bagi pengunjung. Dalam pengembangan Agrowisata Desa Sajang ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain, Kendala fasilitas wisata yang belum terpenuhi dan tidak adanya keterlibatan pemerintah desa atau instansi lainnya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Potensi yang terdapat di Agrowisata Desa Sajang sangat menarik untuk dikembangkan, agar dapat dikenal oleh khalayak umum dan peran pemerintah serta pihak pengelola dalam strategi pengembangan agrowisata tersebut sangat diperlukan agar tercipta kawasan wisata yang potensial untuk dikunjungi.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sementara dalam sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (agrotourism). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat

melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan homestay dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain.

Desa Sajang merupakan desa yang terletak di kecamatan Sembalun, Lombok Timur. Desa Sajang memiliki potensi berupa kebun kopi dan vanili yang dibudidayakan oleh kelompok tani Gerok Sokong Sajang, Sembalun. Kelompok tani tersebut mengembangkan perkebunan kopi arabika yang dikenal dengan Kopi Organik Sajang, Sembalun. Proses pengolahan kopi arabika, mulai dari petik merah, semi wash hingga siap saji, dipasarkan ke berbagai kalangan. Bentuk atraksi wisata kopi di Desa Sajang ini berupa tour kebun kopi, mengenal jenis-jenis kopi, petik kopi (saat panen), belajar memproses kopi secara tradisional (sangrai, menumbuk dan menyeduh). Oleh karena itu masyarakat Desa Sajang dapat memanfaatkan hal tersebut dengan cara menjual hasil agrowisata dan menawarkan atraksi agrowisata yang ada di Desa Sajang kepada wisatawan dan dengan adanya agrowisata Desa Sajang pertanian atau perkebunan di Desa Sajang menjadi lebih tertata dan rapi serta masyarakat di Desa Sajang menjadi lebih sadar wisata pelayanan serta keramahtamahan yang diberikan ke wisatawan lebih baik.

Dengan potensi yang dimiliki Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur, dapat menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sajang, pada tahun 2020 sebanyak 10.760 wisatawan, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan sebanyak 40.050 wisatawan dan yang terakhir tahun 2022 pada bulan Januari - April sebanyak 2.550 wisatawan.

Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur

Sumber : Dokument Kunjungan Wisatawan ke Desa Sajang



LANDASAN TEORI

Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sajang, akan tetapi agrowisata di

Desa Sajang juga memiliki kendala yaitu kondisi perekonomian masyarakat cukup berdampak jika terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sajang, selain itu tata letak penanaman potensi tidak tertata rapi, kurangnya kualitas sumber daya manusia dan kondisi Aksesibilitas yang kurang layak dilewati.

Jika hal tersebut tetap dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka pada tahun-tahun berikutnya jumlah kunjungan wisatawan diperkirakan akan terus mengalami penurunan. Oleh karena itu diperlukan "Pengembangan Potensi Agrowisata Di Desa Sajang" agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik dan mancanegara. Sehingga potensi yang ada kawasan Agrowisata Desa Sajang dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah, investor, maupun masyarakat, sementara wisatawan dapat memperoleh kepuasan dengan melihat potensi agrowisata yang ada di Desa Sajang.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Pariwisata Berkelanjutan yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and development (WCAD di Brunlad Report pada tahun 1987), disebutkan bahwa, "Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri". Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Weaver (2012) didefinisikan sebagai berikut: "Sustainable tourism development adalah pengembangan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa compromising kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri". Sedangkan menurut Sugiama (2011) mengemukakan bahwa pariwisata berkelanjutan sering disebut dengan alternative tourism adalah kepariwisataan yang dikembangkan dalam memperhatikan kelestarian alam dan budaya masyarakat setempat sehingga dapat diwariskan untuk generasi mendatang.

Terdapat pula beberapa konsep yang peneliti gunakan yaitu konsep potensi wisata, konsep pengembangan dan konsep agrowisata. Menurut Nawangsari (2018:32) Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri.

Selain itu terdapat pula konsep pengembangan pariwisata, menurut Soemanto (2017:35) pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang menjadi penggerak utama sektor pariwisata memerlukan kerjasama semua pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari dunia usaha dan dari pihak swasta. Aspek pengembangan pariwisata menurut Syamsuridjal (1997) dalam Sinaga (2010) berpendapat bahwa suatu obyek wisata dapat dikembangkan apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut: Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Amenitas dan Institusi.

Sedangkan Menurut Nurisjah (2001) dalam Papatungan dkk (2017) Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dari awal produksi hingga memperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas, pengetahuan,

pemahaman, pengalaman. dan rekreasi di bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam kejadian yang terdapat di lokasi penelitian. teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu : 1) observasi guna untuk menjadi acuan terhadap konsep potensi agrowisata di Desa Sajang Kecamatan Sembalun, Lombok Timur. 2) wawancara dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Kelompok Tani Gerok Sokong dan Pokdarwis Desa Sajang. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai : Potensi wisata di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur, Kendala yang di hadapi di agrowisata Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur, Pengembangan agrowisata di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, gambar dan merekam hasil diskusi/wawancara selama penelitian seperti buku profil Desa Sajang, dokumentasi gambar untuk menunjukkan kondisi sarana dan prasarana, kegiatan wawancara, dan kondisi fisik kawasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis dekskriptif kualitatif dari Miles & Huberman (2014) terdiri dari pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification), kemudian di analisis lebih lanjut menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur

Desa Sajang merupakan desa yang terletak di kecamatan Sembalun Lombok Timur, Desa Sajang memiliki potensi wisata dan atraksi wisata seperti air terjun, glamping serta potensi agrowisata.

a. Attraction

1) Air terjun mangku sakti

Air terjun mangku sakti terletak di Desa sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Asal muasal nama air terjun mangku sakti berasal dari cerita dimana dahulu ada seorang pertapa mangku yang memiliki ilmu yang sangat sakti, beliau sering menenangkan diri di air terjun mangku sakti, singkat cerita beliau meninggal dunia di air terjun mangku sakti tersebut.

Gambar 2. Air Terjun Mangku Sakti

Sumber : Google 05 Juli 2022



2) Sajang Glamping

Selain air terjun di Desa Sajang juga terdapat Sajang Glamping yaitu salah satu tempat wisata sekaligus tempat camping area dengan fasilitas outdoor yang sediakan mewah. Tempat wisata ini berlokasi di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

Gambar 3. Sajang Glamping

Sumber : Google 05 Juli 2022



3) Agrowisata

Desa sajang merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah selain memiliki potensi alam berupa air terjun dan sajang glamping, Desa Sajang juga memiliki potensi alam berupa potensi agrowisata seperti perkebunan kopi, vanili, coklat dan alpukat. Pengelola Agrowisata di Desa Sajang telah bekerja sama dengan perusahaan

ekstrak vanilla dari amerika serikat yang bernama singing dog vanilla.

Gambar 4. Potensi Agrowisata Desa Sajang

Sumber : Dokumentasi Pribadi 23 April 2022



Singing Dog Vanilla dinamai Anjing Bernyanyi berasal dari Papua Nugini, spesies yang hanya ditemukan oleh dunia luar pada tahun 1952. Ekstrak Vanila Organik Singing Dog menggunakan biji vanila organik yang ditanam secara tradisional yang diekstraksi di Amerika Serikat dan berumur untuk rasa vanilla yang paling halus dan paling lembut. Rasa vanilla yang unik dan aromatik menambah kedalaman dan kekayaan pada semua proyek memasak dan memanggang Anda. (Sumber website singing dog vanilla).

Gambar 5. Produk Singing Dog Vanilla

Sumber : Google 02 Juli 2022



Selain itu Desa Sajang juga memiliki Atraksi wisata yang cukup menarik dan dapat wisatawan yaitu pengalaman wisatawan berwisata sambil belajar atau mendapatkan ilmu tour kebun kopi, mengenal jenis-jenis kopi, petik kopi (saat panen), belajar memproses kopi secara tradisional (sangrai, menumbuk dan menyeduh). Hal itulah yang di minati oleh wisatawan sehingga wisatawan sangat tertarik untuk mengunjungi agrowisata Desa Sajang tersebut

Gambar 6. Proses Pembuatan Kopi Secara Tradisional

Sumber : Ketua Kelompok Tani Gerok Sokong



Dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata di agrowisata Desa Sajang sudah sesuai dengan konsep yang peneliti gunakan yakni, menurut Syamsuridjal dalam Sinaga (2010) Atraksi Wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi ciri khas ataupun keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata.

b. Accessibility

Aksesibilitas untuk mengunjungi daeeah agrowisata di Desa Sajang kurang layak dilewati karena jalan atau akses nya masih berbentuk bebatuan yang sangat susah untuk dilewati. Hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Gerok Sokong.

Gambar 7. Akses Menuju Agrowisata Desa Sajang Kec. Sembalun Lombok Timur

Sumber : Dokumentasi Pribadi 23 April



Dari hasil penelitian tersebut bahwa aksesibilitas untuk menuju agrowisata Desa Sajang masih kurang layak untuk di lewati sehingga tidak memudahkan wisatawan untuk

mencapai tempat wisata dan tidak sesuai dengan konsep yang ada, aksesibilitas menurut Syamsuridjal dalam Sinaga (2010) yaitu kemudahan untuk mencapai tempat wisata wisata tersebut.

c. Amenity

Untuk fasilitas pendukung seperti akomodasi, masyarakat sekitaran agrowisata berencana untuk merenovasi rumah warga agar dapat di jadikan tempat menginap oleh wisatawan, saat ini sudah tahap merenovasi dan akan membuat angkringan kopi di sini agar wisatawan yang berkunjung setelah proses pembuatan kopi bisa langsung menikmati di angkringan tersebut.

Gambar 8. Proses Renovasi Rumah Warga

Sumber : Dokumentasi pribadi 23 April 2022



Selain itu untuk wisatawan yang tidak ingin menginap di rumah warga tetapi ingin menginap dengan fasilitas hotel namun tetap nuasa alam di Desa Sajang juga terdapat Sajang Glamping

Gambar 9. Sajang Glamping Desa Sajang Kec. Sembalun Lombok Timur

Sumber : Google Sajang Glamping 26 Juni 2022



Selain akomodasi terdapat pula fasilitas pendukung atraksi Agrowisata Desa Sajang seperti rumah jemur kopi dan *shading house* untuk menanam vanili yang dapat mendukung pengembangan agrowisata.

Gambar 10. Rumah Jemur Kopi Agrowisata Desa Sajang Kec.Sembalun Lombok Timur

Sumber : Dokumentasi pribadi 23 April 2022



Gambar 11. Shading House Agrowisata Desa Sajang Kec. Sembalun Lombok Timur

Sumber : Dokumentasi pribadi



Berdasarkan dari pembahasan di atas bahwa fasilitas pendukung seperti akomodasi sudah sesuai dengan konsep pada penelitian ini akan tetapi untuk fasilitas seperti tempat sampah, tempat parkir, toilet umum, restaurant, pusat informasi serta penunjuk arah untuk menuju Agrowisata Desa Sajang masih belum ada, sedangkan menurut Syamsuridjal dalam Sinaga (2010) Amenitas atau Fasilitas Pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia didaerah objek wisata seperti akomodasi penginapan dan restoran d. Institution

Agrowisata Desa Sajang dikelola langsung oleh Kelompok Tani Gerok Sokong dan berdiri pada tahun 1997, selain itu perkebunan Agrowisata di Desa Sajang merupakan perkebunan milik pribadi setiap anggota dari kelompok tani gerok sokong. Untuk kegiatan wisata di Agrowisata Desa Sajang akan ada kolaborasi dengan melibatkan masyarakat Desa Sajang khususnya kelompok tani gerok sokong dan pelaku wisata di Desa Sajang. Organisasi ini lumayan berperan penting karena di daerah agrowisata Desa Sajang akan memberdayakan SDM yang ada mulai dari petani yang mengurus hasil perkebunan, pegawai atau guide yang akan melaya

Gambar 12. Kelompok Tani Gerok Sokong Desa Sajang Kec. Sembalun Lombok Timur

Sumber : Ketua Kelompok Tani Gerok Sokongni wisatawan.



Menurut konsep yang digunakan peneliti menurut Syamsuridjal dalam Sinaga

(2010) Institusi yaitu suatu objek wisata harus memiliki lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut Agrowisata Desa Sajang terdapat organisasi yang mengelola perkebunannya yaitu Kelompok Tani Gerok Sokong sedangkan untuk kegiatan wisata mereka akan kolaborasi dengan pelaku wisata yang ada di Desa Sajang, akan tetapi tidak ada campur tangan Pemerintah desa.

2. Kendala yang terdapat di Agrowisata di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur

Kendala atau rintangan yang terdapat di Agrowisata Desa Sajang sebagai berikut :

a. Penanaman Potensi Agrowisata Tidak Tertata Rapi

Potensi agrowisata di Desa Sajang sangat layak untuk dapat dikembangkan. Hal ini karena di dukung oleh kekayaan alam yang dimiliki sangat besar. Kekayaan alam yang sangat menonjol dan sangat menyokong perkembangan Desa Sajang antara lain, Perkebunan kopi, vanili, durian dan alpukat. Akan tetapi tata letak penanaman potensi agrowisata di Desa Sajang khususnya kebun kopi, alpukat dan durian masih tumpang sari.

Gambar 13. Kebun Kopi, Kebun Alpukat dan Durian

Sumber : Dokumentasi Pribadi 23 April 2022



b. Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Agrowisata Desa Sajang

Rendahnya kualitas pendidikan formal masyarakat Desa Sajang khususnya daerah sekitar Agrowisata yang sebagian besar tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang Bahasa Inggris sehingga menyulitkan mereka untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Akan tetapi pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahasa Inggris, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masyarakat dalam hal kemampuan berbahasa Inggris sehingga membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada wisatawan asing.

c. Fasilitas Wisata dan Aksesibilitas Tidak Memadai Dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata Desa Sajang

Minimnya sarana dan prasarana pendukung masyarakat sebagai pelaku pariwisata juga menjadi kendala seperti minimnya sekolah kepariwisataan dan balai pelatihan pariwisata, dalam pengembangan agrowisata di Desa Sajang fasilitas wisata Agrowisata Desa Sajang kurang lengkap seperti, belum adanya tempat parkir, tempat

sampah, toilet umum, restaurant, pusat informasi dan penunjuk arah serta aksesibilitas yang kurang layak dilewati untuk menuju Agrowisata Desa Sajang

Gambar 14. Kondisi Aksesibilitas Menuju Agrowisata Desa Sajang

Sumber : Dokumentasi Pibadi 23 April 2022



d. Kurangnya Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Agrowisata Desa Sajang

Dalam pengembangan agrowisata Desa Sajang tidak adanya keterlibatan pemerintah desa dan instansi lainnya. Hal ini mengingat agrowisata merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri karena mempunyai lingkup yang luas dan keterkaitan dengan tugas serta wewenang berbagai instansi terkait seperti Departemen Pertanian, Departemen Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Akan tetapi dalam pengembangan agrowisata di Desa Sajang tersebut tidak ada keterlibatan instansi seperti yang disebutkan.

3. Analisis SWOT Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur

Analisis pengembangan agrowisata di Desa Sajang tersebut menggunakan Analisis SWOT dengan tujuan mengidentifikasi Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) dari agrowisata di Desa Sajang. Strength dan Weakness merupakan faktor yang diidentifikasi dari kondisi internal sedangkan Opportunities dan Threats adalah faktor yang diidentifikasi dari kondisi eksternal (Hidayat, 2011).

1. Faktor Internal

1) Strength (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki Agrowisata Desa Sajang sebagai berikut :

- a. Potensi agrowisata kebun kopi, vanili, alpukat, manggis dan durian
- b. Potensi wisata air terjun mangku sakti
- c. Atraksi wisata edukasi
- d. Akomodasi sajang glamping
- e. Fasilitas pendukung rumah jemur kopi & shading house vanili

f. Alat pembuatan kopi secara tradisional ataupun modern

2) Weakness (Kelemahan)

Kelemahan yang terdapat di Agrowisata Desa Sajang sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia yang tidak berkompoten dan professional
- b. Tata letak penanaman potensi agrowisata yang tidak tertata rapi
- c. Tidak adanya keterlibatan pemerintah
- d. Tidak adanya tempat parkir, tempat sampah, toilet umum, pusat informasi, penunjuk arah
- e. Kondisi aksesibilitas kurang layak dilewati

Faktor Eksternal

1) Opportunity (Peluang)

Peluang eksternal yang terdapat di Agrowisata Desa Sajang sebagai berikut :

- a. Adanya kerja sama dengan salah satu perusahaan vanilla paste (Singing Dog Vanilla) dari Amerika Serikat
- b. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan
- c. Lokasi dekat dengan wisata sembalun
- d. Sektor pariwisata khususnya agrowisata semakin berkembang dan diminati

2) Threat (Ancaman)

Faktor eksternal yang dapat menjadi ancaman bagi Agrowisata Desa Sajang sebagai berikut :

- a. Bermunculan wisata pertanian atau agrowisata lain
- b. Kedatangan investor dari luar
- c. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian

Strategi pengembangan berdasarkan data matriks diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strengths Opportunities)

Memanfaatkan potensi wisata, atraksi wisata dan akomodasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta mempererat kerja sama dengan perusahaan singing dog vanilla dengan program sebagai berikut :

- a. Menyiapkan paket wisata gabungan antara atraksi agrowisata, air terjun dan akomodasi glamping, dengan memanfaatkan letak yang cukup dekat dari wisata sembalun guna meningkatkan kunjungan wisatawan.
- b. Mempertahankan kualitas produk agrowisata khususnya vanili

2. Strategi WO (Weakness Oppotunities)

Melakukan kerja sama dengan pemerintah desa, Departemen Pertanian, Departemen Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata serta Memanfaatkan lokasi yang cukup dekat dengan wisata sembalun dengan program sebagai berikut :

- a. Meminta bantuan dana untuk pengembangan agrowisata tersebut berupa perbaikan aksesibilitas, melengkapi fasilitas wisata dan mendapatkan penyuluhan mengenai hospitality dan bahasa guna mendukung serta meningkatkan kualitas pelayanan untuk wisatawan yang berkunjung ke agrowisata di Desa Sajang.
- b. Pengelola agrowisata dapat menerapkan sistem ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) untuk meningkatkan sistem pengelolaan agrowisata di desa sajang

3. Strategi ST (Strenghts Threats)

Pengelola agrowisata melakukan kerjasama dengan investor luar guna untuk menyamakan tujuan dan memaksimalkan atraksi agrowisata dengan program sebagai

berikut :

- a. Meningkatkan fasilitas pendukung atraksi agrowisata seperti memperluas rumah jemur dan shading house serta alat pembuatan kopi agar tetap bisa bersaing dengan kompetitor agrowisata lainnya.
- b. Mengembangkan agrowisata desa sajang tanpa merusak alam dan pengalihan fungsi lahan pertanian.

4. Strategi WT (Weakness Threats)

Melakukan kerjasama dengan pemerintahan guna mempermudah dan memperlancar kegiatan wisata oleh wisatawan yang berkunjung ke agrowisata Desa sajang dan meminimalisir terjadinya kerusakan alam dan pengalihan fungsi lahan pertanian dengan program seperti berikut :

- a. Memperbaiki tata letak penanaman potensi, melengkapi amenitas agar mampu bersaing dengan agrowisata lainnya.
- b. Membuat aturan mengenai konservasi alam dalam pengembangan agrowisata di Desa Sajang

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang terdapat di Desa Sajang yakni Air Terjun Mangku Sakti, Sajang Glamping dan terdapat pula Potensi Agrowisata.
2. Kendala yang dialami pihak agrowisata Desa Sajang dalam melakukan pengembangan adalah memperbaiki aksesibilitas untuk menuju kawasan agrowisata kurang layak untuk di lewati pengendara selain itu fasilitas wisata yang belum lengkap
3. Strategi yang ditawarkan meliputi pengembangan agrowisata Sajang yang dikelola sepenuhnya oleh Kelompok Tani Gerok Sokong, serta adanya kerjasama dengan sajang glamping dan pengelola air terjun mangku sakti, selain itu menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dan instansi lainnya agar mendapatkan bantuan berupa dana untuk melengkapi fasilitas wisata dan memperbaiki aksesibilitas yang sudah ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang diperoleh selama melakukan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Sajang atau instansi lainnya untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan pariwisata di Desa Sajang khususnya dalam pengembangan agrowisata di Desa Sajang dengan menyediakan tempat belajar mengenai pariwisata atau mengadakan bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk masyarakat yang ikut dalam kegiatan pariwisata di Desa Sajang seperti, Kelompok Tani Gerok Sokong, Pokdarwis dan pengelola pariwisata lainnya.
2. Bagi pengelola agrowisata sebaiknya lebih memprioritaskan kemudahan dan kenyamanan akses menuju agrowisata. Pengelola harus gencar melakukan kegiatan pengembangan agrowisata hal ini juga bisa didukung dengan penyediaan papan informasi atau penunjuk arah di lingkungan agrowisata, pembuatan unit toilet terutama di dalam kebun dan perbaikan fasilitas tempat parkir. Selain dilengkapi dengan kapasitas yang besar, tekstur permukaan pada jalan atau akses akan lebih baik jika menggunakan

bahan yang keras, stabil atau rata dan tidak licin seperti paving, beton atau aspal. Selain itu diharapkan pengelola agar mulai belajar berbahasa inggris untuk memudahkan berkomunikasi dengan wisatawan asing.

3. Bagi masyarakat setempat agar lebih sadar wisata dan membuka diri untuk lebih ikut serta dalam kegiatan pariwisata seperti memanfaatkan peluang usaha (penjual jasa), mencari peluang usaha yang belum ditemukan oleh wisatawan di sekitar kawasan obyek wisata. Selain itu diharapkan masyarakat dapat bekerjasama baik dengan pemerintah atau pengelola swasta nantinya demi terwujudnya satu destinasi wisata yang baik, menjaga dan mengelola dengan baik fasilitas-fasilitas penunjang wisata guna meningkatkan kenyamanan pengunjung, pada akhirnya kegiatan agrowisata tersebut dapat memberi efek positif bagi masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, C. L., & Hapsari, H. (2018). Dampak Agrowisata Kampung Batu Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat. *Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 67.
- [2] Alfitriani, A., Putri, W. A., & Ummasyroh, U. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 66-77.
- [3] Amalia, T. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Flory di Kabupaten Sleman Jogjakarta. S1 thesis.
- [4] Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Desa Wisata Kembangarum Kabupaten Sleman. *Perencanaan Wilayah Dan Kota* , 173-188.
- [5] Andini, n. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Di Agrowisata Desa Wisata Kembangarum Kqabupaten Sleman. *Perencanaan Wilayah Dan Kota* , 15.
- [6] Andrasmara, D., Santosa, S., & Endarto, D. (2015). Pengembangan Potensi Pariwisata Geografi Dan Analisis Kurikulum SMA Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karang Anyar. *Geoeco*, 180-194.
- [7] Cahyono, W. A. (2011). Potensi dan Pengembangan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
- [8] Hadji, K., Wahyu, M., & Pratama , A. B. (2017). Potensi Dan Pengembangan Wahana Objek Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga Di Kabupaten Magelang. *The 6th University Research Colloquium*.
- [9] Harira, S. (2020). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Berbasis Community Based Tourism. Bachelor Thesis.
- [10] Kuntarto, A., & Murnisari, R. (2016). Analisis Potensi Wisata Dan Kesadaran Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi Pada Pantai Pehpulo Di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 36-49.
- [11] Lukitasari, M. W. (2019). Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel Pada Wisatawan Mancanegara (Studi Pada Agen Travel Ourtrip1st Di Kota Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [12] Nisfudza, Q. (2013). Potensi Budidaya Tanaman Markisa Sebagai Objek Agrowisata di Berastagi Kabupaten Karo.

- [13] Nugraha, G. P. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng Bali. 1-11.
- [14] Palit, G. I., Talumingan, C., & Rumangit, G. A. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 21-33.
- [15] Pamulawrdi, B. (2006). Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) . 204.
- [16] Perwira, N. I., Ariana, N., & Rahyuda, I. (2018). Pola Interaksi Antara Trainee Dengan Karyawan Di Intercontinental Bali Resort. *kepariwisataan dan hospitalitas*.
- [17] Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta*.